



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KEANEKARAGAMAN HAYATI DI INDONESIA

Nama pembuat Rencana Pembelajaran : Hery Triwahyudi, S.Pd.
Sekolah : SMA Kemala Bhayangkari 1 Surabaya SMA
Kelas/Semester : X / Gasal
Mata Pelajaran : Biologi
Tahun Pelajaran : 2021-2022
Materi Pokok : Keanekaragaman hayati di Indonesia
Sub-Materi Pokok : Keanekaragaman hayati pada wilayah penyebaran berdasarkan garis wallace dan garis weber
Alokasi Waktu : 2 x 30 menit

A. Kompetensi Dasar

- 3.2. Menganalisis berbagai tingkat keanekaragaman hayati di Indonesia beserta ancaman dan pelestariannya
- 4.2. Menyajikan hasil observasi berbagai tingkat keanekaragaman hayati di Indonesia dan usulan upaya pelestariannya.

B. Indikator Pencapaian Kompetensi:

- 3.2.2. Menganalisis keanekaragaman hayati pada wilayah penyebaran berdasarkan garis wallace dan garis weber dengan benar.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui diskusi, tanya jawab, penugasan, dengan pendekatan saintifik dengan *Model Pembelajaran Problem Based Learning*, peserta didik dapat menjelaskan keanekaragaman hayati di Indonesia, serta dapat mengembangkan sikap jujur, rasa ingin tahu, dan bertanggungjawab.
2. Peserta didik dapat mengidentifikasi flora dan fauna pada wilayah penyebaran berdasarkan garis Wallace dan garis weber.
3. Melalui pembelajaran saintifik peserta didik dapat menyusun laporan hasil analisis flora dan fauna pada wilayah penyebaran berdasarkan garis Wallace dan garis weber dalam bentuk pilihan media poster/peta konsep/tabel dan sebagainya.

D. Media, Alat, Bahan, dan Sumber Belajar

- Media :**
1. Gambar/slide peta keanekaragaman hayati pada wilayah penyebaran berdasarkan garis wallace dan garis weber
 2. Audio visual
 3. LKPD keanekaragaman hayati pada wilayah penyebaran berdasarkan garis wallace dan garis weber.

Alat dan Bahan :

1. LCD proyektor
2. Whiteboard dan board maker
3. Kertas A3
4. Spidol
5. Isolasi
6. Gunting

7. Penggaris

E. Kegiatan Pembelajaran

Tahapan	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberi salam pembuka dan berdoa sebelum memulai pelajaran 2. Guru melakukan presensi peserta didik. 3. Guru menanyakan kabar peserta didik dan kesiapan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran melalui Ice Breaking. (Kesadarai Diri-Pengenalan Emosi). 4. Guru dan peserta didik membuat kesepakatan kelas. 5. Guru mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan kehidupan sehari-hari. (Diferensiasi Kesiapan Belajar). 6. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari dan kegiatan yang akan dilakukan dalam menganalisis keanekaragaman hayati pada wilayah penyebaran berdasarkan garis wallace dan garis weber. (Diferensiasi Kesiapan Belajar). 7. Guru memberikan motivasi peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran sampai selesai. 	5 menit
Kegiatan Inti	<p><i>Problem Based Learning (PBL)</i></p> <p>Fase 1 Orientasi Peserta Didik Pada Masalah</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyajikan gambar peta keanekaragaman hayati pada wilayah penyebaran berdasarkan garis wallace dan garis weber. (Diferensiasi Konten) 2. Peserta didik merespon pertanyaan guru terkait pertanyaan: <ol style="list-style-type: none"> a. "Apa yang Anda amati dari gambar tersebut?" b. "Apa yang menyebabkan hal tersebut terjadi?" <p>Fase 2 Mengorganisasikan Peserta Didik Untuk Belajar STOP Sejenak</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Peserta didik melakukan teknik STOP (rileks) dipandu oleh guru. ✓ Sebagai ice breaking dilakukan tebak-tebakan emosi (disajikan gambar emoji kemudian peserta didik menebak emosi pada gambar emoji). (Kesadaran diri-Pengenalan emosi) ✓ Kemudian diberi 2 gambar emosi (senang dan sedih) peserta didik memberikan pendapat berupa solusi yang dapat dilakukannya jika temannya mengalami 2 emosi pada gambar. (Kesadaran sosial – Keterampilan berempati-Daya lenting). <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik disajikan video keanekaragaman hayati pada wilayah penyebaran berdasarkan garis wallace dan garis weber (link : https://drive.google.com/file/d/1NFkI3r-Vffc5Admd9O1FvQ7JKD0GKF4M/view?usp=sharing). (Diferensiasi Konten) 	40 menit

Tahapan	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
	<p>2. Peserta didik membuka buku paket Biologi halaman 22 – 24. (Diferensiasi Konten)</p> <p>Fase 3 Membimbing Penyelidikan Secara Individu Atau Kelompok</p> <p>1. Guru membagikan LKPD keanekaragaman hayati pada wilayah penyebaran berdasarkan garis wallace dan garis weber.</p> <p>2. Peserta didik pada point 3 yang terdapat pada LKPD, peserta didik diminta untuk membuka buku paket untuk menambah pengetahuannya tentang keanekaragaman hayati pada wilayah penyebaran berdasarkan garis wallace dan garis weber. (Diferensiasi Proses)</p> <p>3. Peserta didik secara berkelompok untuk menyusun laporan berupa salah satu media poster/peta konsep/flyer dari apa yang telah mereka amati dan diskusikan. (Diferensiasi Minat)</p> <p>4. Guru membimbing peserta didik saat melakukan pembuatan media poster/peta konsep/flyer melalui diskusi terbimbing.</p> <p>Fase 4 Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya</p> <p>1. Guru mengarahkan peserta didik untuk mempresentasikan hasil laporannya berupa poster/peta konsep/flyer di depan kelas. (Diferensiasi Produk)</p> <p>Fase 5 Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah</p> <p>1. Peserta didik menganalisis hasil yang diperoleh setelah mempelajari materi dan penugasan yang telah diberikan.</p>	
Penutup	<p>1. Peserta didik mengidentifikasi hambatan yang dialami selama mempelajari materi dan penugasan yang diberikan.</p> <p>2. Peserta didik mendengarkan umpan balik dan penguatan dari guru mengenai keanekaragaman hayati pada wilayah penyebaran berdasarkan garis wallace dan garis weber.</p> <p>3. Peserta didik dipersilahkan berdoa akhir pelajaran dan mennyukuri segala nikmat yang diberikan Tuhan Yang Maha Esa.</p>	15 menit

F. Penilaian

1. Penilaian Sikap: observasi selama kegiatan berlangsung. (terlampir)
2. Penilaian Pengetahuan: tes tulis. (terlampir)
3. Penilaian Keterampilan: portofolio. (terlampir)

Mengetahui,
Kepala SMA Kemala Bhayangkari 1 Surabaya

Surabaya, 6 Juli 2021
Guru Biologi

Dra. Betty Hendri Puspitarini, M.Psi.

Hery Triwahyudi, S.Pd

Lampiran

A. Ringkasan Materi:

Keanekaragaman Hayati di Indonesia

Indonesia merupakan negara kepulauan yang terletak di daerah tropis. Berada di antara dua benua, Asia dan Australia, merupakan negara kepulauan yang terdiri dari tujuh belas ribu pulau. Indonesia juga dikenal sebagai salah satu negara **megabiodiversitas** di dunia, karena memiliki keanekaragaman jenis hayati yang tinggi. Indonesia merupakan pusat keanekaragaman hayati yang kedua terbesar di dunia, yakni setelah Brazil. **Hutan hujan tropis** kita kaya akan flora dan fauna serta memiliki tingkat **endemisme** yang tinggi. Begitu pula dengan kekayaan **terumbu karang** di laut Indonesia yang merupakan pusat keanekaragaman yang tertinggi di dunia

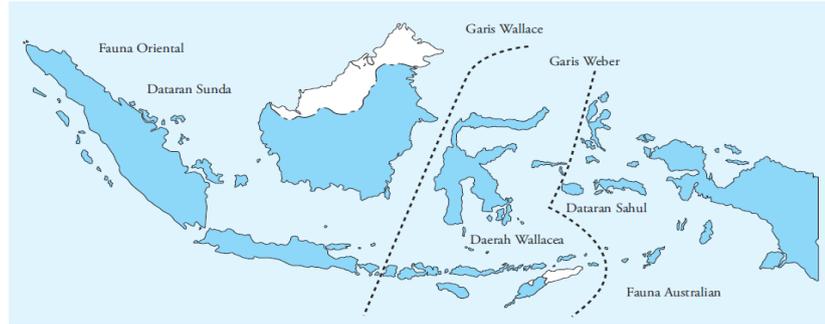
Tingginya keanekaragaman hayati di Indonesia didukung oleh beberapa hal. Wilayah Indonesia terletak pada **dua kawasan biogeografi** yaitu Oriental dan Australia, sehingga Indonesia memiliki sebagian kekayaan jenis hayati Asia dan sebagian jenis hayati Australia sebagai **modal** keanekaragaman jenis yang dimiliki. Indonesia merupakan **negara kepulauan** yang memiliki berbagai tipe topografi yang dapat berfungsi sebagai penghalang perpindahan anggota berbagai jenis hayati atau memiliki faktor alam yang khas sehingga memungkinkan terbentuknya anak jenis serta jenis baru dari modal jenis yang telah ada. Indonesia terletak di daerah tropik yang merupakan salahsatu sasaran **migrasi** satwa dari belahan bumi utara serta belahan bumi selatan sehingga Indonesia mendapat tambahan kekayaan jenis hayati dari perilaku migrasi.

1. Persebaran Tumbuhan

Hutan hujan tropis di Indonesia kaya akan berbagai jenis tumbuhan. Tumbuhan di Indonesia tergolong **tumbuhan Malesiana**. Tumbuhan Malesiana merupakan jenis-jenis tumbuhan yang terdapat di beberapa daerah, yaitu di Sumatra, Kalimantan, dan Filipina bagian utara. Contoh tumbuhan tersebut adalah meranti, palem, dan salak. Terdapat pula tumbuhan khas Malesiana yang menarik, yaitu *Raffl esia arnoldii*. Tumbuhan yang juga dikenal dengan sebutan **bungabangkai** ini hanya bisa ditemukan di Aceh dan Bengkulu, jadi sifatnya **endemis**. Selain *Raffl esia arnoldii* di Sumatra, tanaman endemik juga ditemukan di Papua, yaitu ratu sulur (*Strong lodon*). Papua juga memiliki pohon yang khas yang disebut matoa (*Pometia pinnata*). Berbagai daerah lain di Indonesia juga memiliki jenis tumbuhan yang khas. Kelompok meranti (*Shorea* spp.) dan rotan (*Calamus caesius*) merupakan jenis yang khas dari hutan di Kalimantan. Sedang kan pohon jati (*Tectona grandis*), mahoni (*Swietenia mahagoni*), dan Kenari (*Canarium commune*) banyak ditemukan di Pulau Jawa. Contoh lain adalah salak (*Salacca edulis*) yang banyak tumbuh di Yogyakarta, Bali, dan Banjarnegara, serta durian (*Durio zibethinus*) yang banyak tumbuh di Pulau Jawa dan Sumatra.

3. Persebaran Hewan

Secara geografis, wilayah Indonesia dilewati **Garis Wallace** dan **Garis Weber**. Garis-garis khayal tersebut menunjukkan adanya per-bedaan persebaran hewan (fauna) di Indonesia. Daerah di **sebelah barat** garis Wallace meliputi Pulau Sumatera, Jawa, dan Kalimantan memiliki berbagai jenis **fauna Oriental (Asiatik)**. Jenis-jenis fauna tersebut adalah gajah, tapir, badak bercula satu, harimau Sumatera, orang utan, kera bekantan, dan beruang madu. Tipe fauna Oriental dicirikan dengan hewan menyusui yang berukuran besar, berbagai macam kera, dan ikan air tawar.



Di wilayah **sebelah timur** Garis Weber hidup **fauna Australian** yaitu berbagai jenis burung dengan warna bulu yang menyolok, misalnya kasuari, cendrawasih, nuri, dan parkit. Ada pula merpati berjambul dan beberapa jenis hewan berkantung, misalnya kanguru pohon. Jenis fauna yang lain adalah komodo, babirusa, dan kuskus.



Daerah di antara dua Garis Wallace dan Weber merupakan **zona peralihan** atau **wilayah Wallacea**. Semakin ke timur dari Garis Wallace, jumlah fauna oriental semakin berkurang. Sebaliknya, semakin ke barat dari Garis Weber, fauna Australian semakin berkurang. Dengan demikian, marsupialia dapat ditemukan di daerah Wallacea dan burung pelatuk oriental juga dapat dijumpai di sebelah timur Wallacea. Sementara itu, hewan-hewan oriental misalnya burung hantu, bajing, dan babi melintasi Garis Wallace sampai ke Sulawesi. Hewan Australian yang lain misalnya anoa, maleo, dan tarsius. Terlepas dari tipe asiatis, tipe australian, maupun peralihan, beberapa hewan tersebut adalah hewan-hewan khas Indonesia. Beberapa jenis asli Indonesia yang saat ini terancam punah adalah orang utan (endemik di Sumatra dan Kalimantan), komodo (endemik di Pulau Komodo), badak bercula satu (endemik di Ujung Kulon, Jawa Barat), dan anoa (endemik di Sulawesi).

Lampiran

1. Penilaian Sikap:

No. Absen	Nama Siswa	Jujur dalam belajar				Rasa Ingin Tahu dalam belajar				Bertanggungjawab dalam belajar				Nilai
		Skor				Skor				Skor				
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	
1														
2														
3														
Dst....														

Rubrik Penilaian Sikap:

No	Aspek yang dinilai	Skor	Rubrik
1	Jujur dalam belajar	4	Tindakan selalu sesuai dengan ucapan
		3	Tindakan kadang-kadang sesuai dengan ucapan
		2	Tindakan kurang sesuai dengan ucapan
		1	Tindakan tidak sesuai dengan ucapan
2	Rasa Ingin Tahu dalam belajar	4	Menunjukkan rasa ingin tahu yang besar dan antusias
		3	Menunjukkan rasa ingin tahu namun cukup antusias.
		2	Menunjukkan rasa ingin tahu namun tidak terlalu antusias
		1	Tidak menunjukkan antusias dalam pembelajaran
3	Bertanggungjawab dalam belajar	4	Tertib mengikuti petunjuk dan selesai tepat waktu
		3	Tertib mengikuti petunjuk dan selesai tidak tepat waktu
		2	Kurang tertib mengikuti petunjuk dan selesai tidak tepat waktu
		1	Tidak tertib mengikuti petunjuk dan tidak menyelesaikan tugas

Nilai: $\frac{\text{Total Skor Yang Diperoleh}}{12} \times 10$

No.	Kompetensi Dasar	Kelas / Semester	Materi	Indikator Pencapaian Kompetensi	Indikator Soal	Level Kognitif	No. Soal	Bentuk Soal
1	2	3	4	5	6	7	8	9
			keanekaragaman hayati Indonesia		ragam hayati Indonesia • Membangun perilaku jujur, bekerja sama dan proaktif dalam melakukan pengamatan permasalahan pada berbagai obyek biologi dan tingkat organisasi kehidupan	L-2	5	Uraian

KARTU SOAL NOMOR 1	
Nama Sekolah	: SMA Kemala Bhayangkari 1 Surabaya
Mata Pelajaran	: Biologi
Kelas/Semester	: X IPA/Gasal
Tahun Pelajaran	: 2021-2022
Kompetensi Dasar	3.2 Menganalisis berbagai tingkat Keanekaragaman hayati di Indonesia beserta ancaman dan pelestariannya.
Materi	Keanekaragaman Hayati di Indonesia
Indikator Pencapaian Kompetensi	<ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis tingkat keanekaragaman hayati dengan benar.
Indikator Soal	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan tentang keanekaragaman gen, jenis, ekosistem tingkat gen, spesies dan ekosistem
Level Kognitif	L-2
<p>Soal:</p> <p>Berikut ini merupakan contoh keanekaragaman hayati</p> <ul style="list-style-type: none"> A. Mangga Gedong Gincu B. Mangga apel C. Mangga gadung D. Singa E. Macan tutul F. Jaguar <p>Berdasarkan konsep keanekaragaman hayati, kelompokkan masing – masing contoh di atas ke dalam keanekaragaman hayati tingkat:</p> <ul style="list-style-type: none"> a) spesies b) gen 	
PEDOMAN PENSKORAN	
KUNCI	SKOR
a) Keanekaragaman tingkat spesies: Singa, macan tutul, jaguar 5	10
b) Keanekaragaman tingkat gen: mangga gedong gincu, mangga apel, mangga gadung5	
Dilaksanakan tanggal :	

KARTU SOAL NOMOR 2

Nama Sekolah : SMA Kemala Bhayangkari 1 Surabaya
 Mata Pelajaran : Biologi
 Kelas/Semester : X IPA/Gasal
 Tahun Pelajaran : 2021-2022

Kompetensi Dasar	3.2 Menganalisis berbagai tingkat Keanekaragaman hayati di Indonesia beserta ancaman dan pelestariannya.
Materi	Keanekaragaman Hayati di Indonesia
Indikator Pencapaian Kompetensi	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menganalisis keanekaragaman hayati pada wilayah penyebaran keanekaragaman hayati di Indonesia berdasarkan garis wallace dan garis weber dengan benar.
Indikator Soal	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan contoh Keanekaragaman hayati Indonesia(gen, jenis, ekosistem), flora, fauna, mikroorganisme, Garis Wallace, Garis Weber,
Level Kognitif	L-2

Soal:

Berikut ini disertakan gambar beberapa jenis hewan. Menurut anda, khas daerah manakah hewan pada gambar berikut ini? sertai dengan penjelasan masing-masing!

a. Fauna tipe... .



Sumber: materiuniasgeografi.files.wordpress.com
Welebi



Sumber: planet-mammiferae.org
Landak Irian



Sumber: 4.bp.blogspot.com
Cenderawasih



Sumber: 1.bp.blogspot.com
Nuri

b. Fauna tipe... .



c. Fauna tipe... .



PEDOMAN PENSKORAN

KUNCI	SKOR
a. Tipe australis 5 b. Tipe peralihan 5 c. Tipe asiatis 5 (dilengkapi penjelasan masing-masing)	15
Dilaksanakan tanggal :	

KARTU SOAL NOMOR 3	
Nama Sekolah	: SMA Kemala Bhayangkari 1 Surabaya
Mata Pelajaran	: Biologi
Kelas/Semester	: X IPA/Gasal
Tahun Pelajaran	: 2021-2022
Kompetensi Dasar	1.2 Menganalisis berbagai tingkat Keanekaragaman hayati di Indonesia beserta ancaman dan pelestariannya.
Materi	Keanekaragaman Hayati di Indonesia
Indikator Pencapaian Kompetensi	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menganalisis keanekaragaman hayati pada wilayah penyebaran keanekaragaman hayati di Indonesia berdasarkan garis wallace dan garis weber dengan benar.
Indikator Soal	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan contoh Keanekaragaman hayati Indonesia(gen, jenis, ekosistem), flora, fauna, mikroorganism, Garis Wallace, Garis Weber,
Level Kognitif	L-2
Soal: Keanekaragaman jenis menunjukkan seluruh variasi yang terdapat pada makhluk hidup antar jenis. Perbedaan antar spesies organisme dalam satu keluarga lebih mencolok sehingga lebih mudah diamati dari pada perbedaan antar individu dalam satu spesies. Tuliskan 2 contoh bentuk keanekaragaman hayati tingkat spesies!	
PEDOMAN PENSKORAN	
KUNCI	SKOR
Contoh keanekaragaman tingkat spesies, yaitu 1. kacang tanah, kacang buncis, kacang hijau, dan kacang kapri5 2. pohon kelapa, pohon pinang dan pohon palem. 5	10
Dilaksanakan tanggal :	

KARTU SOAL NOMOR 4	
Nama Sekolah	: SMA Kemala Bhayangkari 1 Surabaya
Mata Pelajaran	: Biologi
Kelas/Semester	: X IPA/Gasal
Tahun Pelajaran	: 2021-2022
Kompetensi Dasar	3.2 Menganalisis berbagai tingkat Keanekaragaman hayati di Indonesia beserta ancaman dan pelestariannya.
Materi	Keanekaragaman Hayati di Indonesia
Indikator Pencapaian Kompetensi	<ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis upaya pelestarian keanekaragaman hayati di Indonesia dengan benar
Indikator Soal	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati melalui literature Upaya pelestarian keanekaragaman hayati Indonesia
Level Kognitif	L-2
<p>Soal:</p> <p>Hingga saat ini, Indonesia telah kehilangan beberapa satwa penting akibat kepunahan, misalnya, harimau bali. Saat ini hewan tersebut tidak pernah ditemukan lagi keberadaannya. Hewan-hewan seperti badak bercula satu, jalak bali, dan trenggiling juga terancam punah. Belum lagi beberapa jenis serangga, hewan melata, ikan, dan hewan air yang sudah tidak ditemukan lagi di lingkungan kita. Jelaskan 4 faktor-faktor yang menyebabkan kepunahan keanekaragaman hayati!</p>	
PEDOMAN PENSKORAN	
KUNCI	SKOR
<p>Faktor-faktor yang menyebabkan kepunahan keanekaragaman hayati adalah:</p> <p>a . Perusakan Habitat 10</p> <p>Jika habitat rusak, makhluk hidup tidak memiliki tempat untuk hidup. Kerusakan ini diakibatkan oleh manusia yang telah mengubah fungsi ekosistem. Selain itu kerusakan habitat diakibatkan juga oleh bencana alam, misalnya, gunung meletus, kebakaran, dan banjir.</p> <p>b . Penggunaan Pestisida 10</p> <p>Pestisida berfungsi untuk membasmi makhluk hidup pengganggu (hama) pada tanaman. Akan tetapi, jika digunakan secara berlebihan, akan menyebar ke lingkungan sekitarnya dan meracuni makhluk hidup yang lain, termasuk mikroba, jamur, hewan, dan tumbuhan lainnya.</p> <p>c . Pencemaran 10</p> <p>Bahan pencemar berasal dari limbah pabrik, asap kendaraan bermotor, limbah rumah tangga, sampah yang tidak dapat didaur ulang lingkungan secara alami, dan bahan-bahan berbahaya lain, dapat membunuh makhluk hidup, termasuk mikroba, jamur, hewan, dan tumbuhan sehingga mengurangi keanekaragamannya.</p> <p>d . Perubahan Tipe Tumbuhan 10</p> <p>Perubahan tipe tumbuhan, misalnya, perubahan dari hutan pantai menjadi hutan produksi dapat mengakibatkan hilangnya tumbuhan liar yang penting. Hilangnya jenis-jenis tumbuhan tertentu dapat menyebabkan hilangnya hewan-hewan yang hidupnya bergantung pada tumbuhan tersebut.</p> <p>Alternatif:</p>	40

<p>e . Penebangan Penebangan hutan yang dilakukan secara berlebihan tidak hanya menghilangkan pohon yang sengaja ditebang, tetapi juga merusak pohon-pohon yang ada di sekitarnya. Di samping itu, hewan-hewan yang tergantung pada pohon tersebut akan terganggu dan hilang sehingga akan menurunkan jenis hewan tersebut.</p> <p>f . Seleksi Seleksi adalah memilih sesuatu yang disukai menurut penilaian individu. Secara tidak sengaja perilaku seleksi akan mempercepat kepunahan makhluk hidup.</p>	
Dilaksanakan tanggal :	

KARTU SOAL NOMOR 5	
Nama Sekolah	: SMA Kemala Bhayangkari 1 Surabaya
Mata Pelajaran	: Biologi
Kelas/Semester	: X IPA/Gasal
Tahun Pelajaran	: 2021-2022
Kompetensi Dasar	3.2 Menganalisis berbagai tingkat Keanekaragaman hayati di Indonesia beserta ancaman dan pelestariannya.
Materi	Keanekaragaman Hayati di Indonesia
Indikator Pencapaian Kompetensi	<ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis upaya pelestarian keanekaragaman hayati di Indonesia dengan benar
Indikator Soal	<ul style="list-style-type: none"> • Membangun perilaku jujur, bekerja sama dan proaktif dalam melakukan pengamatan permasalahan pada berbagai obyek biologi dan tingkat organisasi kehidupan.
Level Kognitif	L-2
Soal: Bagaimanakah usaha yang dilakukan pemerintah untuk melindungi hewan yang hampir punah (misalnya: badak bercula satu, orangutan, harimau sumatra)?	
PEDOMAN PENSKORAN	
KUNCI	SKOR
Dengan cara: 1. Suaka marga satwa 5 2. Cagar alam 5 3. Perlindungan terbimbing 5 4. Perlindungan tidak terbimbing 5 5. Konservasi in situ dan ex situ 5	25
Dilaksanakan tanggal :	

Lampiran

3. Penilaian Keterampilan:

1. Laporan hasil analisis flora dan fauna pada wilayah penyebaran berdasarkan garis Wallace dan garis weber dalam bentuk pilihan media poster/peta konsep/flyer dan sebagainya
 - a. Rubrik Penilaian Poster

Aspek / Kategori / Kriteria	4	3	2	1
Isi / teks	Isi teks singkat, padat akan informasi, jelas keterbacaannya	Dua dari kriteria isi / teks yang baik dipenuhi, sementara salah satu kriteria tidak dipenuhi	Hanya salah satu dari kriteria isi / teks yang baik dipenuhi, sementara dua kriteria tidak dipenuhi	Isi teks terlalu panjang, miskin informasi, tidak jelas keterbacaannya (seluruh kriteria tidak terpenuhi)
Desain	Warna menarik, ukuran elemen penyusun proporsional, pesan yang ingin disampaikan menjadi pusat perhatian (ketiga kriteria terpenuhi)	Dua dari kriteria desain yang baik dipenuhi, sementara salah satu kriteria tidak dipenuhi	Hanya salah satu dari kriteria desain yang baik dipenuhi, sementara dua kriteria tidak dipenuhi	Warna, ukuran elemen penyusun, pusat perhatian tidak menunjukkan desain yang baik (seluruh kriteria tidak terpenuhi)
gambar	Gambar menarik, bermakna sebagai penyampai pesan, dan orisinil (ketiga kriteria terpenuhi)	Dua dari kriteria gambar yang baik dipenuhi, sementara salah satu kriteria tidak dipenuhi	Hanya salah satu dari kriteria gambar yang baik dipenuhi, sementara dua kriteria tidak dipenuhi	Gambar tidak menarik, tidak bermakna sebagai penyampai pesan, dan tidak orisinil (seluruh kriteria desain yang baik tidak terpenuhi)
Tujuan penyampaian pesan	Pesan sangat mudah ditangkap pembaca	Pesan cukup mudah ditangkap pembaca	Pesan sulit ditangkap pembaca	Pesan tidak dapat ditangkap pembaca

b. Rubrik Penilaian Peta Konsep

RUBRIK PENILAIAN PETA KONSEP

Skor	Hirarki	Ketepatan Konsep	Proposisi	Keterkaitan antar silang	Pencantuman contoh
4	Peta konsep menunjukkan hirarki yang tepat terlihat dan sangat mengakomodasi indikator pembelajaran.	Pilihan kata dalam konsep (biasanya diberi bentuk oval atau kotak) 100% tepat dan sesuai dengan pemahaman pembuat peta konsep.	Kata hubung yang digunakan secara keseluruhan tepat dan mudah dipahami dengan baik, jika peta konsep itu dibaca.	Peta konsep yang dibuat terdapat hubungan antar konsep yang tepat, dan ditandai dengan garis hubung dan proposisi yang tepat.	Peta konsep dilengkapi dengan contoh minimal 3 contoh
3	Peta konsep menunjukkan hirarki yang cukup terlihat dan cukup sesuai mengakomodasi indikator pembelajaran.	Pilihan kata dalam konsep (biasanya diberi bentuk oval atau kotak) cukup mewakili pemahaman pembuat peta konsep.	Kata hubung yang digunakan secara keseluruhan cukup tepat dan cukup mudah dipahami dengan baik, jika peta konsep itu dibaca.	Peta konsep yang dibuat terdapat hubungan antar konsep yang cukup tepat, dan ditandai dengan garis hubung dan proposisi yang cukup tepat.	Peta konsep dilengkapi dengan contoh minimal 5 contoh
2	Peta konsep menunjukkan hirarki yang kurang tepat dan kurang mengakomodasi indikator pembelajaran.	Pilihan kata dalam konsep (biasanya diberi bentuk oval atau kotak) 75% atau lebih mewakili konsep yang diminta	Kata hubung yang digunakan secara keseluruhan kurang tepat dan kurang mudah dipahami dengan baik, jika peta konsep itu dibaca.	Peta konsep yang dibuat terdapat hubungan antar konsep yang kurang tepat, dan ditandai dengan garis hubung dan proposisi yang kurang tepat.	Peta konsep dilengkapi dengan contoh minimal 3 contoh
1	Peta konsep menunjukkan hirarki yang tidak tepat dan tidak mengakomodasi indikator pembelajaran.	Pilihan kata dalam konsep (biasanya diberi bentuk oval atau kotak) sudah cukup mewakili konsep yang diminta	Kata hubung yang digunakan secara keseluruhan tidak tepat dan tidak mudah dipahami dengan baik, jika peta konsep itu dibaca.	Peta konsep yang dibuat terdapat hubungan antar konsep yang tidak tepat, dan ditandai dengan garis hubung dan proposisi yang tidak tepat.	Peta konsep dilengkapi dengan contoh minimal 1 contoh
0	Peta konsep tidak menunjukkan hirarki	Pilihan kata dalam konsep (biasanya diberi bentuk oval atau kotak) tidak cukup mewakili konsep yang diminta	Tidak terdapat kata hubung	Peta konsep yang dibuat tidak terdapat hubungan antar konsep	Peta konsep tidak dilengkapi dengan contoh
Total skor	4	4	3	2	2
Jumlah = 75					

c. Rubrik Penilaian Flyer

Rubrik Penilaian Flyer

No	Kriteria Penilaian	4	3	2	1	Nilai
1.	Tulisan	Sangat rapi, singkat, padat, jelas, bermakna	Cukup rapi, kurang singkat, makna kurang jelas	Kurang rapi, kurang singkat, tidak bermakna	Tidak disertai tulisan	
2.	Gambar	Sangat sesuai dengan tema, rapi, bersih, menarik	Sesuai dengan tema, rapi, bersih, tetapi tidak menarik	Kurang sesuai dengan tema, Tidak rapi	Tidak disertai gambar	
3.	Konsep (Isi yang bersifat ajakan)	Sangat sesuai dengan konsep	Sesuai dengan konsep	Tidak sesuai dengan konsep	Tidak mencantumkan unsur konsep	
4.	Estetika	Paduan gambar, tulisan, warna sangat serasi	Paduan tulisan gambar, warna serasi	Paduan tulisan, gambar, warna kurang serasi	Paduan tulisan, gambar, warna sangat tidak serasi	
		JUMLAH NILAI				

2. Diskusi
 Rubrik Penilaian Diskusi

Rubrik Penilaian Diskusi Kelompok

NO	ASPEK	PENILAIAN			
		SANGAT BAIK (4)	BAIK (3)	CUKUP BAIK (2)	KURANG BAIK (1)
A.	Kerjasama kelompok	Semua siswa berpartisipasi dalam kelompok dengan semangat	Sekurang-kurangnya tiga perempat siswa berpartisipasi dengan aktif	Sekurang-kurangnya separuh siswa berpartisipasi dengan aktif	Hanya satu atau dua siswa yang berpartisipasi aktif
B.	Beban Tanggung Jawab	Tanggung jawab terhadap tugas terdistribusi secara merata	Tanggung jawab dipikul sebagian besar anggota kelompok	Tanggung jawab dipikul separuh anggota kelompok	Tanggung jawab semata-mata dibebankan pada satu orang
C.	Hasil Tugas	Siswa menunjukkan hasil diskusi dengan baik; siswa menunjukkan kesadaran akan pandangan atau opini orang lain dalam diskusi	Siswa menunjukkan kecakapan dalam berinteraksi; diskusi yang hidup berpusat pada tugas	Hanya beberapa siswa tunjukkan dalam kemampuan berinteraksi; mendengarkan dengan seksama	Sedikit interaksi; percakapan yang sangat singkat; beberapa siswa kurang tertarik atau mengganggu

Keterangan :

- a. Skor Maksimal : 12
 b. Kriteria :
 - Sangat Baik : 4
 - Baik : 3
 - Cukup : 2
 - Kurang : 1

c. Nilai Diskusi Kelompok :
$$\frac{\sum \text{Skor yang Diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

:
$$\frac{\sum \text{Skor yang Diperoleh}}{16} \times 100$$

E. Remidi/Perbaikan:

a. Remedial

Peserta didik yang belum menguasai materi (belum mencapai ketuntasan belajar) akan dijelaskan kembali oleh guru materi "*Keanekaragaman Hayati di Indonesia*". Guru melakukan penilaian kembali dengan soal yang sejenis melalui Thatquiz.org. Remedial dilaksanakan pada waktu dan hari tertentu yang disesuaikan, contoh: pada saat jam belajar, apabila masih ada waktu, atau di luar jam pelajaran (30 menit setelah jam pelajaran selesai).

PROGRAM REMIDI

Kelas/Semester :
Mat Pelajaran :
Ulangan Harian Ke :
Tanggal Ulangan Harian :
Bentuk Ulangan Harian :
Materi Ulangan Harian :
(KD/Indikator :
KKM :

No	Nama Peserta Didik	Nilai Ulangan	Indikator yang Belum Dikuasai	Bentuk Tindakan Remedial	Nilai Setelah Remedial	Ket.
1						
2						
3						
4						
dst,						

F. Pengayaan

Dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik yang sudah menguasai materi sebelum waktu yang telah ditentukan, diminta untuk soal-soal pengayaan berupa pertanyaan-pertanyaan yang lebih fenomenal dan inovatif atau aktivitas lain yang relevan dengan topik pembelajaran "*Keanekaragaman Hayati di Indonesia*". Dalam kegiatan ini, guru dapat mencatat dan memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang berhasil dalam pengayaan.